

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru kita lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan di mana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.

Oleh karena itu perhatian terhadap kinerja sumber daya manusia adalah hal yang utama yang perlu diperhatikan untuk menyiapkan SDM yang handal dan berkualitas.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, maka keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang profesional merupakan suatu keharusan. Karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju manusia yang sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga guru yang

memiliki profesionalitas tinggi dan kompeten dalam bidang pendidikan, karena jika tidak demikian tunggulah kehancurannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135, yang berbunyi:

فَلْيَقُومِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.* (QS. Al-An'am:135)

Pendidikan secara nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang lebih baik dan mandiri dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Maju mundurnya suatu bangsa, kelompok sosial maupun negara tergantung dari berkembangnya pendidikan dalam bangsa tersebut. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok, karena melalui pendidikan akan muncul generasi yang cerdas yang bisa memajukan bangsa. Pendidikan merupakan suatu alat penyelamat dan pemberi arah mengenai perkembangan seorang maupun sekelompok sosial secara berkeseimbangan.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Pendidikan juga merupakan suatu budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi

---

<sup>1</sup> Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989), 56.

dan daya kreativitas yang dimilikinya agar *survive* dalam hidupnya.<sup>2</sup> karena itu, daya kritis, partisipatif serta inovatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik. Pendidikan agamalah yang dapat mentransfer keduanya yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dan memberi nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, terutama menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menjadikan manusia yang religius.

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih semakin meningkat baik ragam, juga pasti kualitasnya. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan teknologi yang semakin canggih maju. Pendidikan juga merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hidupnya, baik secara individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Sementara pemerintah dan masyarakat menginginkan para lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi saat ini yang memiliki iman dan taqwa yang kuat. Oleh sebab itu beban yang diemban oleh sekolah, para guru pendidikan agama islam sangat berat, karena guru tersebutlah yang berada di paling depan untuk membentuk pribadi anak didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu di kembangkan agar menjadi refponsif terhadap tuntutan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi di dunia kerja di masa yang akan datang.

Kualitas suatu lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas seorang guru yang mana guru tersebut harus mempunyai sifat profesionalisme dalam belajar mengajar kepada peserta didik, agar nantinya

---

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010 ), 75.

kualitas pengetahuan peserta didik berkembang dalam suatu pelajaran yang dipelajari maka dari itu seorang guru perlu di evaluasi untuk mengetahui apa saja yang bisa meningkatkan kualitas peserta didik supaya menjadi lebih baik.

Di dalam sebuah lembaga pasti ada yang namanya kepala madrasah/sekolah, sebab kepala madrasah/sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah/madrasah adalah pejabat tertinggi di sekolah, misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah. Oleh karena itu, staf atau pejabat yang berada di bawah pimpinannya. Sebagai kepala madrasah/sekolah, juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah.

Para guru dan karyawan sekolah adalah bawahannya yang berada di bawah otoritas kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah/madrasah<sup>3</sup>. Kepala madrasah tidak hanya menjadi pemimpin saja namun kepala madrasah juga sebagai supervisor maksudnya di sini kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan- karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala madrasah/sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi

---

<sup>3</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* ,(Bandung: Cv Pusataka Setia, 2012), 139-140.

juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan tidak membingungkan.<sup>4</sup> Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas di sekolah dalam proses pembelajaran melakukan pengawasan terhadap guru di sekolahnya dengan cara mengklinis salah satu guru agama.

Pelaksanaan supervisi klinis memiliki manfaat yang baik, selain dapat meningkatkan profesionalisme juga dapat meningkatkan kemampuan meneliti dari supervisor maupun guru yang disupervisi hal ini dikarenakan pelaksanaan supervisi klinis dalam tahapan pelaksanaannya yang bersifat kontinu<sup>5</sup>, hal ini dimaksudkan bahwa pada tahapan balikan guru dan supervisor mengkaji hal-hal yang masih dan harus diperbaiki oleh guru pada saat proses pembelajaran dan akan menjadi pertimbangan pada pelaksanaan supervisi selanjutnya dengan kata lain pelaksanaan supervisi klinis tidak berakhir pada satu pelaksanaannya tetapi berkelanjutan hal ini dikarenakan siklus yang ada dalam tahapan supervisi klinis sehingga pelaksanaan supervisi klinis dapat memacu guru dan supervisor untuk melakukan suatu penelitian kali yang dikaji berdasarkan masalah-masalah yang ditemui oleh guru dan supervisor. Pelaksanaan supervisi klinis dapat dijadikan penelitian tindakan kelas oleh guru dan penelitian tindakan sekolah oleh supervisor.

Hasil dari prapenelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MA Miftahul Qulub penulis menemukan bahwa guru mata pelajaran bidang studi pendidikan Agama Islam sudah memiliki kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu memuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Akan

---

<sup>4</sup> Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2009), 210.

<sup>5</sup> Jerry H Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Bandung: Cv.ALFABETA, 2013), 4.

tetapi masih ada guru yang masih ada hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal sama juga diungkapkan oleh Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Guru mata pelajaran Fiqih MA Miftahul Qulub menjelaskan bahwa : dalam proses pembelajaran tentunya saya sudah membuat RPP, perencanaan sudah sesuai kurikulum tetapi belum sepenuhnya masih ada yang kurang, untuk media pembelajaran di sini saya menggunakan buku LKS di kombinasikan dengan buku Paket. Setiap materi selesai kita juga langsung evaluasi, kendala dalam belajarnya terkadang menemukan anak yang bandel, dan saya juga terkendala dalam menggunakan media seperti laptop dan LCD proyektor, tetapi karena pelajaran Fiqih terdapat beberapa materi pelajaran yang harus dipraktekkan langsung, di sini saya langsung mengajak peserta didik ke tempatnya, contohnya Masjid dengan begitu peserta didik diharapkan bisa langsung menguasai materi yang disampaikan<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil survei tersebut bahwa guru mata pelajaran Fiqih dalam perencanaan mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang ada walaupun tidak semuanya, akan tetapi masih ada kendala dalam menggunakan media seperti laptop dan LCD proyektor. Di karenakan ada beberapa materi yang harus dipraktekkan langsung maka ada kebijakan dari guru yang mana membawa peserta didik ke tempatnya contohnya masjid.

Berdasarkan uraian di atas ini membuat penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam di MA Miftahul Qulub Polagan Galis

---

<sup>6</sup> Rizki, Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Miftahul Qulub, Wawancara 06 Oktober 2021, pukul 09.15 WIB.

Pamekasan. Melihat latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, beberapa fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam di MA Miftahul Qulub?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam di MA Miftahul Qulub?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MA Miftahul Qulub.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama Islam di MA Miftahul Qulub

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat bermanfaat atau berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat beberapa manfaat atau kegunaan peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti (khususnya) dan pembaca (umumnya), sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan teori pendidikan tentang pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu panduan bagi kepala sekolah sebagai acuan pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk melaksanakan pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan kepada peneliti selanjutnya mengenai pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama islam, sehingga dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah ataupun menambah variabel lain sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai dari tema penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. supervisi klinis merupakan suatu proses pelaksanaan pembinaan kinerja guru agar dapat melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran agar bisa lebih efektif, dan lebih mengerti, sehingga lebih cepat berpartisipasi dalam suatu lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat di sekitar lembaga MA Miftahul Qulub
2. kinerja menurut KBBI adalah sesuatu yang dicapai atau kemampuan bekerja, jadi kinerja ialah tujuan yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu.
3. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta melatih peserta didik pada pendidikan jalur formal dan pendidikan menengah.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan

sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Dwi Iriyani, yang berjudul “*Pengembangan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada studi awal pemahaman kepala sekolah terhadap supervisi klinis kurang baik, setelah penelitian berkembang menjadi sangat baik dan mampu melaksanakan supervisi secara tepat, hingga kesulitan dalam menggunakan keterampilan dasar belajar dapat di perbaiki.
2. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Nizaruddia, yang berjudul “*Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika*”, yang memberikan hasil bahwa Supervisi Klinis berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kinerja guru Matematika.
3. Hasil penelitian ini dilakukan oleh karniti, yang berjudul “*Supervisi klinis dengan pendekatan “PIS” sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru*”, yang memberikan hasil bahwa supervisi klinis dengan pendekatan ”PIS” dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN 01 Bondansari Kabupaten Pekalongan.